

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU PERTAMA BULAN JANUARI 2020
30 DESEMBER 2020 S.D. 3 JANUARI 2020.

Analisis Harga CPO Minggu Pertama Bulan Januari 2020

Melanjutkan kenaikan harga pada akhir pekan sebelumnya, Jum'at (27/12), harga minyak kelapa sawit (crude palm oil/CPO) pada transaksi awal pekan pertama Januari 2020, bergerak melemah seperti yang terlihat dalam *chart*.

Pada transaksi Senin (30/12), minyak sawit diawali dengan penurunan harga dan berikutnya berubah sedikit, mengakhiri tahun 2019 mengalami kenaikan yang besar dalam waktu setahun, yang tertinggi selama sepuluh tahun. Hal ini dipicu karena perkiraan produksi CPO turun dan peningkatan penggunaan biofuel di dua negara produsen terbesar.

Maka, merujuk data *Bloomberg*, Senin (30/1), harga CPO di Bursa Malaysia Derivatives Exchange sempat turun 0.7% karena adanya aksis *profit taking* dan naik kembali RM 1 tau 0.03% menjadi 3.072 ringgit (\$747.26) pada pertengahan pasar.

Tentunya, kenaikan harga minyak sawit sebesar 44 % tahun 2019, merupakan kenaikan harga terbesar sejak 2009. Pasar menantikan jumlah produksi dan ekspor di bulan Desember. Tarif bea masuk untuk minyak sawit di India dirubah dalam perjanjian dengan negara ASEAN. Sehingga pada akhir tahun 2019, minyak sawit telah terdongkrak naik 5.5 % dan membuat harganya di atas RM3,000 untuk pertama kalinya tertinggi dalam waktu tiga tahun, setelah *the Malaysian Palm Oil Association* dan *the Southern Peninsular Palm Oil Millers Association* memperkirakan produksi Desember 2019 turun lebih rendah dari perkiraan bulan sebelumnya sebesar 16% dan 27%.

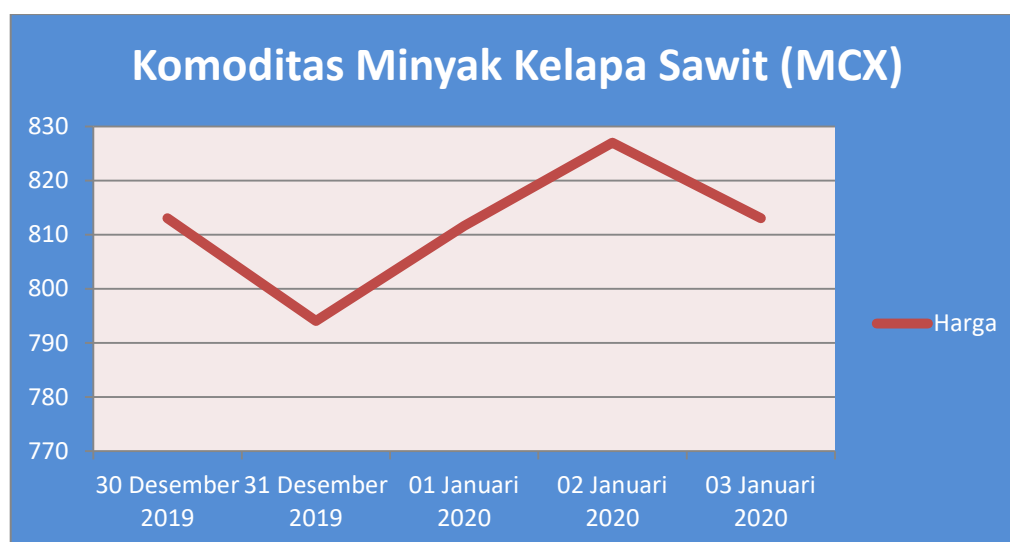
Menurut data, panen diperkirakan akan turun sampai pertengahan 2020 karena curah hujan sedikit dan menurunnya penggunaan pupuk di Malaysia dan Indonesia pada tahun 2019. Ekspor minyak sawit Malaysia dan produk minyak sawit lainnya dari 1 -25 Desember turun 8.5% dan 12.8% dari bulan sebelumnya menurut cargo surveyor. Permintaan domestic diperkirakan akan meningkat karena penggunaan dari biodiesel B30 dan B20 di 2020.

Sementara itu, pada Januari 2020 di Tanah Air, adanya kebijakan baru tentang akan adanya pengenaan pajak ekspor \$50 per ton untuk minyak sawit. Harga minyak kedelai di Dalian naik 0.9% sementara harga minyak sawit naik 1.4%. Harga minyak kedelai naik di CBOT naik 0.3%. Harga minyak sawit naik karena pergerakan harga dari minyak nabati lainnya.

Dilaporkan pula, Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) memprediksi harga minyak sawit mentah (CPO) berpotensi membaik tahun 2020. Hal ini bertalian dengan meningkatnya serapan dalam negeri. Peningkatan itu antara lain ditopang oleh program pencampuran minyak sawit 30% dengan solar atau B30 yang dicanangkan pemerintah. Data Apkasindo menyebutkan, kebijakan penggunaan B30 telah lama ditunggu petani sawit, kendati penerapannya semat terkendala berbagai hal. Padahal, hal itu akan meningkatkan penyerapan minyak sawit hingga 30%, sehingga penjualan komoditas sawit tak hanya bergantung pada pasar global.

Data CIF Rotterdam mencatat, rata-rata harga CPO global pada akhir tahun 2019 terus menguat ke level US\$ 855 per metrik ton (MT) dibandingkan posisi harga CPO bulan November 2019 di sekitar US\$ 765 per ton atau pun per Oktober 2019 dimana harga CPO anjlok sampai ke level US\$ 525 per ton. Adapun sepanjang Oktober 2019 hingga Januari 2020, harga sawit tertinggi dicapai pada 3 Januari lalu, dimana harga sawit berhasil menembus US\$ 870 per ton. Naiknya harga minyak sawit juga berimbas pada kenaikan harga Tandan Buah Segar (TBS) . Menurutnya, harga TBS sawit terus menajak hingga hampir menyentuh Rp 2.500 per kilogram (kg). Harga tersebut merupakan harga ideal yang diinginkan oleh petani.

Selain itu, peningkatan harga minyak sawit juga dikarenakan adanya penurunan produksi TBS nasional. Hal ini disebabkan karena 42% atau setara 200 ribu hektare (ha) lahan lahan sawit tengah dilakukan peremajaan (*replanting*). Di sisi lain, rata-rata konsumsi dunia pada kuartal ini dibandingkan tahu lalu disinyalir bakal ada peningkatan. Memanasnya konflik Iran dan AS yang akan berdampak pada kenaikan harga minyak dunia. Dengan harga minyak yang tinggi, diharapkan banyak negara beralih ke biodiesel yang yang harganya lebih murah. Dengan permintaan yang global dan domestik yang menungkat, harga minyak sawit diharapkan terkerek.



Sementara itu, pada akhir pekan pertama Januari 2020, Jum'at (3/1), tercatat harga CPO di Bursa Derivatives Exchange terdongkrak naik dari 2019 menjadi RM3,100 per ton. Ihwal ini dipicu karena India memutuskan untuk menurunkan bea masuk komoditas ini. Sehingga harga CPO untuk

kontrak pengiriman Maret 2020 di Bursa Derivatives Exchange bergerak naik ketertinggi di RM3,144 dan terendah di RM3,043 perton, dan ditutup di harga RM 3,126 perton atau naik RM74.

India menurunkan pajak impor untuk minyak sawit mentah dan refined palm oil dari negara Asia Tenggara atas permintaan para pedagang. Penurunan pajak impor dari negara pengimpor minyak sawit terbesar akan membuat ekspor minyak sawit di bulan Januari dan berikutnya meningkat sehingga perbedaan.

Produksi CPO Malaysia di 2019/20 menurut USDA pada tanggal 27 Desember lalu menjadi 20.6 juta MT, penurunan 200,000 MT dibanding dengan laporan kuartal sebelumnya penurunan karena cuaca kering di beberapa daerah penanaman dan kurangnya pupuk. Ekspor CPO Malaysia di 2019/20 diperkirakan 18.2 juta MT, turunnya perkiraan karena menurunnya permintaan India pada dua bulan pertama di tahun pasar 2019/20 pada bulan Oktober dan Nopember.